

Pengaruh ukuran perusahaan, risiko keuangan, dan dividend payout ratio terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Set Asmapane^{1*}, Samuel Igo²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Email: set.asmapane@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, risiko keuangan, dan dividend payout ratio terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan sebanyak 44 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode purpose sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan pengujian hipotesis menggunakan metode regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba, risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap perataan laba, dan dividend payout ratio berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.

Kata Kunci: Ukuran perusahaan; risiko keuangan; dividend payout ratio; perataan laba

The effect of company size, financial risk, and dividend payout ratio on income smoothing in manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of firm size, financial risk, and dividend payout ratio on income smoothing in manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange. The sample used was 44 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period. The sampling method in this research is purpose sampling method. The data used in this study are secondary data and hypothesis testing using logistic regression methods. The results of this study indicate that firm size has a significant negative effect on income smoothing, financial risk has no effect on income smoothing, and dividend payout ratio has a significant positive effect on income smoothing.

Keywords: Firm size; financial risk; dividend payout ratio; income smoothing

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode. Di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi keuangan yang tidak hanya digunakan oleh pihak internal saja, melainkan pihak eksternal juga menggunakan laporan keuangan tersebut. Pihak internal adalah manajer, sedangkan pihak eksternal adalah investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat umum. Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan yaitu laporan laba rugi komperhensif, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan laba rugi komperhensif merupakan laporan yang sering diperhatikan oleh pihak eksternal, karena didalam laporan laba rugi komperhensif terdapat informasi laba. Hal inilah yang mendorong pihak manajemen untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan laba rugi menjadi lebih baik. Tindakan tersebut disebut dengan manajemen laba. Manajemen laba adalah usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk memaksimalkan kemampuannya dalam mencapai target yang telah ditetapkan, dalam usaha membuat entitas tampak bagus dan mapan secara finansial. Salah satu bentuk manajemen laba adalah perataan laba. Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi manajemen untuk melakukan perataan laba seperti yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Faktor-faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, risiko keuangan, dan dividend payout ratio. Hasil dari analisis penelitian tersebut juga berbeda-beda. Cara untuk membuktikan perusahaan yang melakukan perataan laba adalah dengan menggunakan indeks Eckel karena indeks Eckel merupakan alat pengkalasifikasian yang tepat untuk membedakan atau membuktikan perusahaan yang melakukan perataan laba dan bukan perataan laba. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan indeks Eckel. Apabila nilai indeks Eckel <1 maka perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba dan akan diberi simbol 1, sedangkan apabila nilai indeks Eckel >1 maka perusahaan tersebut bukan perataan laba dan diberi simbol 0. Salah satu peneliti yang menjabarkan mengenai perusahaan yang melakukan perataan laba dan bukan perataan laba dengan menggunakan indeks Eckel adalah penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2019). Penelitian dari Pratama (2019) menjabarkan mengenai beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016 terbukti melakukan perataan laba. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat sampel sebanyak 40 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016. Dari 40 perusahaan tersebut terbukti bahwa ada 13 perusahaan yang melakukan perataan laba dan 27 perusahaan bukan perataan laba.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan informasi atau sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga terdapat 44 sampel perusahaan dengan total observasi sebanyak 220. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik dalam membuktikan hipotesis.

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba. Perataan laba dapat diukur dengan indeks Eckel karena indeks Eckel dapat membedakan perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang bukan perataan laba. Rumus indeks Eckel adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

ΔI = Perubahan laba dalam satu periode

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

CV ΔI dan CV ΔS dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV \Delta I \text{ atau } CV \Delta S = \frac{\sqrt{\Sigma(\Delta x - \Delta \bar{x})^2}}{n - 1} \div \Delta \bar{x}$$

Keterangan:

Δx = Perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

$\Delta \bar{x}$ = Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

n = Banyaknya tahun yang diamati

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala atau besar kecilnya suatu perusahaan. Alat yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah logaritma natural (Ln) total penjualan. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = Logaritma natural (Ln) Total Penjualan

Risiko Keuangan

Risiko keuangan merupakan tambahan risiko yang dibebankan kepada para pemegang saham biasa sebagai hasil dari keputusan untuk mendapatkan pendanaan melalui pinjaman (Fitri dan Soelehan, 2014). Alat ukur yang digunakan untuk menghitung risiko keuangan adalah leverage (LEV). Leverage dapat dinyatakan dengan rumus berikut ini:

$$Leverage (LEV) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dividend Payout Ratio

Dividend payout ratio merupakan rasio besarnya dividen yang akan diberikan kepada pemegang saham. Dividend payout ratio dapat dihitung dengan membandingkan antara dividend per share dengan earning per share. Dividend payout ratio dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$Dividend Payout Ratio = \frac{Dividend per Share}{Earning per Share}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif Variabel Independen (X)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	220	25.44	33.11	29.0866	1.69402
Risiko Kuangan	220	.07	5.72	.4048	.40209
Dividend Payout Ratio	220	.06	2.25	.4750	.37672
Valid N (listwise)	220				

Pada variabel ukuran perusahaan diatas menunjukkan bahwa mean atau rata-rata dari ukuran perusahaan tersebut adalah 29,0866. Untuk standar deviasi sebesar 1,69402. Sedangkan untuk nilai minimum sebesar 25,44 dan nilai maximum sebesar 33,11. Nilai minimum perhitungan ukuran perusahaan terdapat pada perusahaan Duta Pertiwi Nusantara tbk (DPNS) pada tahun 2017, sedangkan nilai maximum perhitungan ukuran perusahaan terdapat pada perusahaan Astra International tbk (ASII) pada tahun 2018.

Pada variabel risiko keuangan diatas menunjukkan bahwa nilai mean dari risiko keuangan adalah 0.4048. Untuk standar deviasi sebesar 0,40209. Sedangkan untuk nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maximum sebesar 5,72. Nilai minimum perhitungan risiko keuangan terdapat pada perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido tbk (SIDO) pada tahun 2014, sedangkan nilai maximum perhitungan risiko keuangan terdapat pada perusahaan Phapros tbk (PEHA) pada tahun 2018.

Pada variabel dividend payout ratio diatas menunjukkan bahwa nilai mean dari DPR adalah 0,4750. Untuk standar deviasi sebesar 0,37672. Sedangkan untuk nilai minimum sebesar 0,06 dan nilai maximum sebesar 2,25. Nilai minimum perhitungan dividend payout ratio terdapat pada perusahaan Sepatu Bata tbk (BATA) pada tahun 2015, sedangkan nilai maximum perhitungan dividend payout ratio terdapat pada perusahaan Indocement Tunggal Prakasa tbk (INTP) pada tahun 2018.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif Variabel Dependen (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bukan Perataan Laba	110	50.0	50.0	50.0
	Perataan Laba	110	50.0	50.0	100.0
	Total	220	100.0	100.0	

Pada variabel dependen yaitu perataan laba, dapat diketahui bahwa perhitungan perataan laba dapat dilakukan dengan menghitung nilai indeks Eckel. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan perataan laba sebesar 50% sedangkan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba sebesar 50%.

Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall Fit Model Test)

s Uji keseluruhan smodel sdilakukan dengan membandingkan snilai s-2 slog slikelihood sawal s(block snumber s= s0) sdengan s-2 slog slikelihood sakhir s(block snumber s= 1).

Tabel 3. Hasil -2LogL Awal

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	304.985

Tabel 4. Hasil -2LogL Berikutnya

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Ukuran Perusahaan	Risiko Keuangan	Dividend Payout Ratio
Step 1	1	283.114	9.583	-.340	.166	.771
	2	282.937	10.420	-.370	.172	.890
	3	282.937	10.438	-.371	.172	.894
	4	282.937	10.438	-.371	.172	.894

Berdasarkan hasil penelitian pada -2LogL awal dan -2LogL berikutnya dapat diketahui bahwa nilai pada -2LogL awal sebesar 304,985 dan nilai -2LogL berikutnya sebesar 282,937. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan dari -2LogL awal dan -2LogL berikutnya sebesar 22,048 (304,985-282,237). Adanya penurunan tersebut membuktikan bahwa model fit dengan data.

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test)

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.976	8	.650

Hasil pengujian hosmer and lemeshow's goodness of fit test menunjukkan bahwa nilai chi-square sebesar 5,976 dengan nilai signifikansi sebesar 0,650. Hal ini membuktikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima, artinya adalah model regresi dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	282.937a	.095	.127

Nilai Nagelkerke's R Square sebesar 0,127 atau 12,7%, hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan, risiko keuangan dan dividend payout ratio dapat mempengaruhi dan menjelaskan perataan laba sebesar 12,7%. Sedangkan 87,3% lainnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Overall Classification

Observed	Predicted		Percentage Correct		
	Perataan Laba				
	0	1			
Step 1	Perataan Laba	0	68	42	61.8
		1	39	71	64.5
Overall Percentage					63.2

Hasil dari overall classification pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang tidak melakukan perataan laba adalah sebanyak $62+42=104$. Sebanyak 62 sampel yang benar-benar tidak melakukan dan 42 sampel yang seharusnya tidak melakukan tetapi melakukan perataan laba. sedangkan jumlah sampel yang melakukan perataan laba sebanyak $39+71=110$. Sebanyak 39 sampel yang benar-benar melakukan perataan laba dan 71 sampel yang seharusnya melakukan perataan laba namun tidak melakukan perataan laba. Dari hasil tersebut, maka nilai overall percentage sebesar $(68+71)/220=0.632$ atau 63,2%. Hal ini berarti bahwa ketepatan model penelitian ini sebesar 63,2%.

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Wald)

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1a						
Ukuran Perusahaan	-.371	.090	16.916	1	.000	.690
Risiko Keuangan	-.172	.347	.246	1	.620	.842
Dividend Payout Ratio	.894	.421	4.513	1	.034	2.445
Constant	10.438	2.592	16.211	1	.000	34126.958

Hasil pengujian pada ukuran perusahaan dengan menggunakan SPSS 25 bahwa nilai koefisien yang diperoleh sebesar -0,371 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba namun memiliki arah yang negatif. Dengan demikian hipotesis 1 (H1) ditolak.

Hasil pengujian pada risiko keuangan dengan menggunakan SPSS 25 bahwa nilai koefisien yang diperoleh sebesar -0,172 dengan nilai signifikansi sebesar $0,620 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa risiko keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan disebabkan karena nilai signifikansi risiko keuangan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis 2 (H2) ditolak.

Hasil pengujian pada dividend payout ratio dengan menggunakan SPSS 25 bahwa nilai koefisien yang diperoleh sebesar 0,894 dengan nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dividend payout ratio berpengaruh signifikan terhadap perataan laba disebabkan karena nilai signifikansi dividend payout ratio lebih kecil dari 0,05 serta memiliki arah yang positif. Dengan demikian hipotesis 3 (H3) diterima.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan regresi logistik yang telah dilakukan menghasilkan bentuk persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Perataan Laba} = 10,438 - 0,371X_1 - 0,172X_2 + 894X_3$$

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian variabel, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba. Hasil ini membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan perataan laba tentu akan memperhatikan besar kecilnya perusahaan tersebut, disebabkan karena semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar atau semakin banyak pula pihak yang memperhatikan perusahaan tersebut, baik dari pihak pemerintah untuk pembayaran pajak, maupun pihak lainnya. Hal inilah yang menyebabkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut melakukan perataan laba, agar perusahaan tersebut tidak menjadi pusat perhatian baik dari pemerintah maupun dari pihak lainnya.

Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian variabel, dapat disimpulkan bahwa risiko keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan perataan laba tidak dipengaruhi oleh besar atau kecilnya risiko keuangan perusahaan

tersebut. Tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti ukuran perusahaan, dividend payout ratio, dll.

Pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian variabel, dapat disimpulkan bahwa dividend payout ratio berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi dividend payout ratio, maka semakin tinggi pula nominal dividen yang diberikan kepada pemegang saham. Tingginya dividend payout ratio akan membuat investor akan tertarik kepada perusahaan tersebut. Untuk menjaga kepercayaan investor, maka laba yang dilaporkan harus tetap stabil, oleh sebab itulah manajemen akan memilih untuk melakukan perataan laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hal ini berarti bahwa semakin besar perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut untuk melakukan perataan laba. Hipotesis 1 ditolak;

Risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang melakukan perataan laba, tidak dipengaruhi oleh besar atau kecilnya risiko keuangan perusahaan tersebut. Hipotesis 2 ditolak; dan Dividend payout ratio berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hal ini berarti bahwa semakin besar dividend payout ratio maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan perataan laba. Hipotesis 3 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, M., Shabri, M., & Majid, A. (2014). Pengaruh Risiko Bisnis dan Risiko Keuangan Terhadap Tingkat Keuntungan Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana*, 3(1), 63–72.
- Budiasih, I. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1).
- Christiana, L. (2012). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 71–75.
- Fitri, S. R. dan Soelehan, A. (2014). Kemampuan Perusahaan (Study Kasus PT. Merck, Tbk dan PT. Kimia Farma, Tbk). *Akuntabel*.
- Gani, I. dan Amel, S. (2018). *Alat Analisis Data aAplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi & Sosial*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Ginandra, I. dan Putra, I. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio dan Net Profit Margin pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(2), 602–617.
- Lahaya, I. A. (2017). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Listing di Bursa Efek Indonesia). *Akuntabel*, 14(1), 11–18.
- Lisa, O. (2012). Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal WIGA*, 2(1), 42–49.
- Marietta, U. (2013). Analisis Pengaruh Cash Ratio, Return On Assets, Growth, Firm Size, Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio: (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Murtini, U. dan Denny, A. O. (2012). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Dividend Payout Ratio dan Kecenderungan Perataan Laba. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 149–157.
- Noviana, S. R. (2012). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Studi Empiris yang terdaftar di BEI Periode 2006-2010). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pratama, D. F. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 13(1), 35–43.
- Pratama, D. W. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Financial Leverages serta Dividend Payout Ratio terhadap Income Smoothing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Pearson Canada Inc. Canada.
- Sidartha, A. R. M., & Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Risiko Keuangan Pada Praktik Perataan Laba Dengan Variabel Pemoderasi Jenis Industri. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1103–1132.
- Sujarweni, V. W. & Utami, L. R. (2019). *The Master of Book SPSS*. Penerbit STARTUP. Yogyakarta.